



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
STANDAR BUMN PADA PT PELABUHAN
INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ADELIA
1615100148**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan serta memberikan gambaran atas kinerja keuangan perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode tahun 2014-2018 dengan standar BUMN yang berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, di mana penelitian ini bersifat pendekatan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan sumber data yaitu laporan keuangan dari tahun 2014-2018 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: Hasil analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2014-2018 selalu mendapatkan kategori Sehat dengan predikat AA, dengan memperoleh total skor sebesar 43 pada tahun 2014, sebesar 42.5 pada tahun 2015, sebesar 42 pada tahun 2016, sebesar 41.5 pada tahun 2017 dan sebesar 40.5 pada tahun 2018 dari total skor seharusnya yaitu 46.

Kata kunci : Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial ratios and provide an overview of the company's financial performance at PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan for the period 2014-2018 with BUMN standards based on Ministerial Decree Number: KEP-100 / MBU / 2002. This research is a quantitative study, where this research is a descriptive approach. Data collection techniques in this study are documentation with data sources namely financial statements from 2014-2018 which include balance sheets and income statements. The results of the research that have been conducted show that: The results of financial ratio analysis based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100 / MBU / 2002 can be concluded that the financial performance of PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan from 2014-2018 always gets the Healthy category with the title AA, with a total score of 43 in 2014, 42.5 in 2015, 42 in 2016, 41.5 in 2017 and 40.5 in 2018 of the total score should be 46.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Standar BUMN Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Hernawaty, SE., M.M. selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik serta saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Handriyani Dwilita, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Pimpinan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang telah memberikan izin dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam skripsi ini.

8. Kedua orang tua Ayahanda Sariono dan Ibunda Hartini tercinta yang telah memberikan kepercayaan, dukungan serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Akuntansi Siang Tahun 2016 yang selalu saling mendukung.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Di atas semuanya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis.

Medan, Agustus 2020
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Batasan Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Kinerja Keuangan	11
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.1.4 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.2.1 Tempat Penelitian	36
3.2.2 Waktu Penelitian.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.3.1 Jenis Data.....	37
3.3.2 Sumber Data	37

3.4	Definisi Operasional.....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	51
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	51
4.1.2	Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	55
4.1.3	Analisis Data.....	61
4.2	Pembahasan.....	73
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	88
5.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
BIODATA		

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	2
Tabel 1.2	Data Laporan Keuangan PT Pelindo I (Persero) Medan.....	4
Tabel 2.1	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	27
Tabel 2.2	Mapping Penelitian Sebelumnya.....	32
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	37
Tabel 3.2	Definisi Operasional	38
Tabel 3.3	Daftar Skor Penilaian ROE	41
Tabel 3.4	Daftar Skor Penilaian ROI	42
Tabel 3.5	Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	43
Tabel 3.6	Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	44
Tabel 3.7	Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	45
Tabel 3.8	Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan	46
Tabel 3.9	Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset	47
Tabel 3.10	Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	48
Tabel 3.11	Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan	49
Tabel 3.12	Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN	49
Tabel 4.1	Tabel 4.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	62
Tabel 4.2	Daftar Skor Penilaian ROE	63
Tabel 4.3	Data Perhitungan <i>Return On Equity/ROE</i>	63
Tabel 4.4	Daftar Skor Penilaian ROI	64
Tabel 4.5	Data Perhitungan <i>Return On Investment/ROI</i>	65
Tabel 4.6	Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	66
Tabel 4.7	Data Perhitungan Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	66
Tabel 4.8	Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	67
Tabel 4.9	Data Perhitungan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	68
Tabel 4.10	Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i> (CP).....	69
Tabel 4.11	Data Perhitungan <i>Collection Periods</i> (CP)	69
Tabel 4.12	Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset	71
Tabel 4.13	Data Perhitungan Perputaran Total Aset (<i>Total Asset Turn Over/ TATO</i>)	71

Tabel 4.14	Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset	72
Tabel 4.15	Data Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)	73
Tabel 4.16	Hasil Perhitungan Masing-Masing Indikator	83
Tabel 4.17	Rincian Bobot Aspek Keuangan	83
Tabel 4.18	Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menurut SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Grafik Laporan Keuangan PT Pelindo I (Persero) Medan 4
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran 35
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) 56
Gambar 4.2	Total Penilaian Aspek Keuangan PT Pelindo I (Persero)..... 84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa tidak akan terlepas dari peran berbagai perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Banyaknya para pelaku dalam dunia bisnis serta kelangsungan untuk mempertahankan hidup perusahaan mendorong pihak manajemen untuk menyusun rencana perusahaan yang lebih baik dari periode-periode sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan yang utama agar dapat bertahan dan berkembang kedepannya. Perusahaan harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Dalam menilai sejauh mana tingkat kekuatan maupun kesehatan keuangan perusahaan, sebaiknya seorang manajer keuangan mampu untuk menilai dan menganalisa kinerja keuangan dari perusahaannya. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan (*Financial Strangle*) yang dimiliki perusahaan.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa yang akan datang. Di mana data-data yang digunakan adalah

neraca yang merupakan gambaran posisi keuangan baik itu kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu, dan laporan laba rugi yang merupakan gambaran atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan. Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Jika perusahaan dinyatakan sehat maka akan dipercaya eksistensinya, sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2016) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Penilaian kinerja keuangan umumnya menggunakan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas. Perusahaan Milik Negara (BUMN) dinilai kesehatannya menggunakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Menteri BUMN, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Tabel 1.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Penilaian kesehatan BUMN meliputi penilaian kinerja dari aspek keuangan dan non keuangan. Dari aspek keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan. Di mana aspek keuangan terdiri dari 8 indikator, yaitu Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE), Imbalan Investasi (ROI), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva. Sedangkan aspek non keuangan terdiri dari aspek operasional dan aspek administrasi. Penilaian pada aspek non keuangan sulit untuk diidentifikasi karena meliputi pendapat yang berbeda antara satu orang dengan yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggunakan penelitian dari segi aspek keuangan dengan menggunakan teknik analisis rasio terhadap laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini memilih objek PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), karena PT Pelindo I merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan yang merupakan salah satu pelabuhan strategis dan pelabuhan terpenting di Indonesia khususnya di Pulau Sumatera. Saat ini PT Pelindo I mengelola 15 cabang pelabuhan di 4 provinsi, yaitu Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Sumatera Utara (Sumut), Riau dan Kepulauan Riau (Kepri). Serta 4 unit usaha, yaitu Unit Terminal Peti Kemas Belawan, Unit Galangan Kapal Belawan, Rumah Sakit Bahagia dan Rumah Sakit Putri Tujuh Dumai. Area kerja PT Pelindo I yang berada di Kawasan Barat Indonesia serta berhadapan langsung dengan selat malaka yang merupakan perairan tersibuk di dunia, menjadikan PT Pelindo I memiliki peran strategis dalam keterhubungan jaringan perdagangan

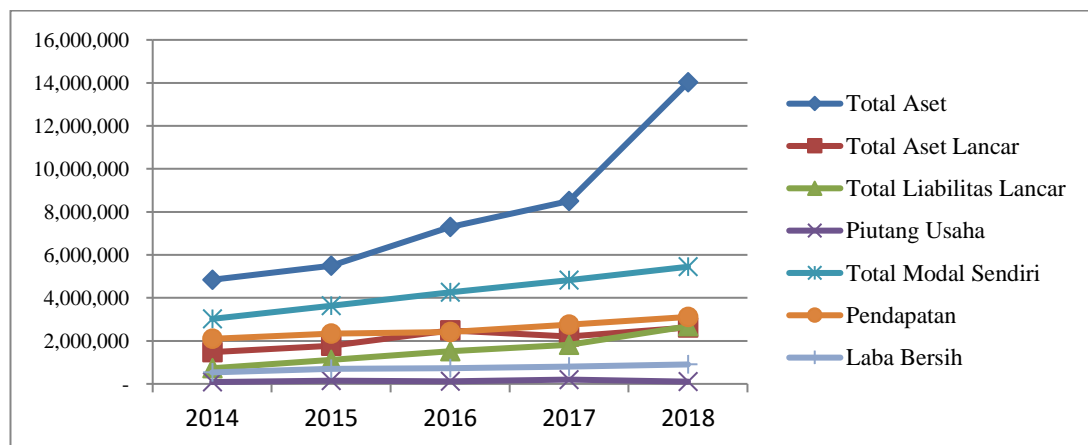
internasional berbasis transportasi laut di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan yang diandalkan oleh pemerintah, PT Pelindo I terus berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah data keuangan perusahaan dari tahun 2014–2018 :

Tabel 1.2 Data Laporan Keuangan PT Pelindo I (Persero) Medan Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Total Aset	4.843.054	5.491.916	7.301.351	8.507.143	14.020.853
Total Aset Lancar	1.478.308	1.766.673	2.481.343	2.209.548	2.622.949
Total Liabilitas Lancar	727.173	1.114.461	1.511.586	1.823.138	2.677.741
Total Modal Sendiri	3.022.967	3.638.577	4.259.719	4.818.081	5.449.057
Piutang Usaha	85.504	155.878	125.322	200.579	102.244
Pendapatan	2.095.521	2.340.724	2.408.900	2.751.107	3.113.533
Laba Bersih	534.898	700.368	733.302	805.145	904.871

Sumber: data diolah dari laporan keuangan PT Pelindo I (Persero) Medan

Gambar 1.1 Grafik Laporan Keuangan PT Pelindo I (Persero) Medan



Sumber: data diolah dari laporan keuangan PT Pelindo I (Persero) Medan

Data di atas dapat dilihat kondisi keuangan PT Pelindo I dari 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014–2018, terlihat pendapatan serta laba yang diperoleh perusahaan khususnya ditahun 2018 yaitu memperoleh laba bersih sebesar Rp904.871 juta dan pendapatan sebesar Rp3.113.533 juta yang tidak sama dengan

perolehan nilai aset yang mengalami kenaikan signifikan yaitu total aset lancar sebesar Rp2.622.949 juta yang menggambarkan apabila jumlah aset lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur yang berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan, serta perolehan total aset sebesar Rp14.020.853 juta yang mengindikasikan bahwa perusahaan masih kurang mampu dalam memaksimalkan asetnya untuk memperoleh laba bagi perusahaan.

Kemudian dapat dilihat total modal sendiri dan total liabilitas lancar dari tahun 2014–2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya, khususnya pada tahun 2018 yaitu total modal sendiri sebesar Rp5.449.057 juta dan total liabilitas lancar sebesar Rp2.677.741 juta yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak yang ditanggung oleh perusahaan akibat hal ini adalah besarnya kewajiban yang harus dibayar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu dapat dilihat piutang usaha yang nilainya naik turun terutama pada tahun 2017 memperoleh piutang tertinggi sebesar Rp200.579 juta yang menandakan besarnya dana perusahaan yang tertanam dalam piutang.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2018) yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012–2016 berdasarkan penilaian sesuai dengan keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang menunjukkan hasil kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tiga tahun berturut-turut tahun 2012–2014 predikat kategori kesehatan AA dengan total skor 2012 sebesar 81,79 kemudian total skor 2013 sebesar 82,5 dan tahun 2014 total skor 86,43. Ditinjau lebih lanjut,

total skor 2015 dan 2016 menurun, skor tahun 2015 sebesar 73,21 dan 2016 sebesar 72,86 dengan predikat kategori kesehatan A.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tri Oktawaldiana dan Moch. Dzulkrirom (2018) untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan PT Pelindo III (Persero) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa di tahun 2014 mendapat skor 74.00, di tahun 2015 dengan skor 73.1, dan tahun 2016 dengan skor 72.3. Hal ini menunjukkan hasil rata-rata PT Pelindo III memperoleh skor yang cukup baik, meskipun terjadi penurunan di tahun 2014 dan di tahun 2015, terutama dari segi keuangan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tingkat kesehatan perusahaan digolongkan menjadi tiga yaitu sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hubungan penilaian tingkat kesehatan dengan kinerja BUMN sebagai tolak ukur penilaian kinerja ialah untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan dinyatakan sehat, maka akan dipercaya eksistensinya sehingga meningkatkan daya saing perusahaan serta membuat para investor berfikir bahwa perusahaan tersebut layak menjadi tempat untuk menanamkan modal. Apabila perusahaan dinyatakan kurang sehat, maka perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar menjadi perusahaan yang sehat. Sedangkan apabila perusahaan dinyatakan tidak sehat, maka dapat menjadi isyarat negatif oleh investor dan kreditor. Hasil dari penilaian tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, investor, maupun kreditor dalam mengambil langkah ke depannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dengan Standar BUMN Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya perolehan pendapatan serta laba bersih yang tidak sama/sebanding dengan perolehan nilai aset yang mengalami kenaikan signifikan setiap tahunnya, khususnya di tahun 2018. yaitu laba bersih sebesar Rp904.871 juta dan pendapatan sebesar Rp3.113.533 juta sedangkan total aset lancar sebesar Rp2.622.949 serta perolehan total aset sebesar Rp14.020.853 juta yang mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu dalam memaksimalkan asetnya untuk memperoleh laba bagi perusahaan.
- b. Terjadinya peningkatan pada total modal sendiri dan total liabilitas lancar setiap tahunnya, khususnya pada tahun 2018 yaitu total modal sendiri sebesar Rp 5.449.057 juta dan total liabilitas lancar sebesar Rp 2.677.741 juta yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga berakibat besarnya kewajiban yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada perhitungan aspek keuangan berupa rasio-rasio keuangan yang tercantum pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2014-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan jika diukur menggunakan rasio keuangan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 ?.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Rasio Keuangan Serta Memberikan gambaran atas Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Standar BUMN yang berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Periode Tahun 2014-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambahan referensi bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan serta menjadi bahan acuan untuk penelitian atau penulisan skripsi yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan perusahaan dengan standar BUMN.

2) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian serta memberi gambaran kepada perusahaan tentang tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, dan bahan masukan dengan melakukan pertimbangan perbaikan dan perencanaan untuk kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

3) Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan untuk penilaian kinerja perusahaan khususnya perusahaan BUMN dan memberikan

pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan di dunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya dari Susetyorini, Agus Priyanto (2014) yang berjudul: “Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan dengan Standar BUMN Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

- a. Lokasi Penelitian: lokasi penelitian terdahulu dilakukan di PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik, sedangkan penelitian ini dilakukan di PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- b. Waktu Penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
- c. Data Yang Digunakan: penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik tahun 2010-2014, Sedangkan penelitian ini menggunakan neraca dan laporan laba rugi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2014-2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Sutrisno (2012) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Pohan (2017) kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu

dengan masukkan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Sedangkan efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu hasil dari aktivitas bisnis perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola asetnya, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan umumnya dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan, karena perusahaan dapat melakukan perbaikan di sektor keuangannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan, diperlukan kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh masing-masing perusahaan.

Menurut Fahmi (2018) bahwa analisis kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1) Sebagai ukuran untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.
- 2) Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit.

Menurut Munawir (2014) tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut Barus, dkk (2017) manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
- 2) Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
- 3) Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.

- 4) Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan selain yang disebutkan di atas ialah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Menurut Hery (2016) laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2018) laporan keuangan ialah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Menurut Januri, dkk (2015) analisa laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2016) analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan

perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Analisa laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan informasi kinerja suatu perusahaan.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu dan sekarang, sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2017) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.

Menurut Hery (2016) tujuan umum laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi yang dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang beraasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.

- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2015) tujuan perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas terkait dengan kinerja dan posisi keuangan yang berguna untuk

pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan, baik dari dalam perusahaan/internal maupun pihak dari luar perusahaan/eksternal.

c. Unsur–Unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Menurut Kasmir (2015) ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Dari beberapa unsur–unsur laporan keuangan di atas, penulis hanya menggunakan Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Neraca merupakan bagian dari sebuah laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai aset, kewajiban serta modal yang terkait dalam operasional perusahaan pada periode tertentu.
- 2) Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga menghasilkan laba/rugi bersih dalam suatu periode tertentu

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Berikut karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2017) yaitu:

- 1) *Understandability* (Mudah Dipahami), ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan atau keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.
- 2) *Relevance* (Sebenarnya/Apa Adanya), suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau

mendukung harapan mereka dengan hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

- 3) *Reability* (Keandalan), kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang disajikan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yang tersaji dalam laporan keuangan oleh manajemen.
- 4) *Comparability* (Dapat Dibandingkan), suatu laporan keuangan dapat dibandingkan apabila informasi yang disajikan dapat saling diperbandingkan seperti antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan.

e. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2017) menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi:

- 1) Manajer/Pimpinan Perusahaan, untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui hasil-hasil yang telah dicapai baik di masa lalu maupun di masa sekarang.
- 2) Investor dan Calon Investor, untuk penentuan kebijakan penanaman modalnya. Karena biasanya investor memusatkan perhatiannya pada analisis profitabilitas perusahaan.

- 3) Kreditur, untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama bila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.
- 5) Pemerintah, untuk mengetahui alokasi sumber daya yang ada, mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lain.
- 6) Karyawan, untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam member balas jasa, manfaat pensiun, kesempatan kerja dan kesejahteraan keluarga.
- 7) Masyarakat, untuk menyediakan informasi perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Kemudian menurut Kasmir (2015) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hani (2014) rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menjadi perbandingan

antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Menurut Hery (2016) rasio keuangan ialah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Hasil sari analisis ini akan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan data beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

b. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018) manfaat analisis rasio keuangan yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprediksi potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Sartono (2010) manfaat melakukan analisis keuangan melalui rasio keuangan yaitu:

- 1) Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.
- 2) Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analisis keuangan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten.
- 3) Dapat mengetahui kecenderungan prestasi selama periode tertentu dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan manfaat analisis rasio di atas, kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan perusahaan, serta perencanaan yang akan digunakan perusahaan

dalam investasi, sehingga memberikan gambaran kepada investor dan kreditor tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

c. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016) keunggulan dari analisis rasio keuangan yaitu:

- 1) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 2) Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 3) Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2016) kelemahan dari analisis rasio keuangan yaitu:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- 3) Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara baik.

d. Jenis–Jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2014) terdapat 4 (empat) kelompok rasio keuangan, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengatur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 3) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah disepakati.
- 4) Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Menurut Riyanto (2010) juga mengelompokkan menjadi 4 (empat) rasio yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.
- 2) Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 3) Rasio Aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dayanya.
- 4) Rasio Profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan akan menggambarkan atau memberikan suatu informasi untuk pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan suatu perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien kebijakan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

2.1.4 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

Menurut UU No. 19 Tahun 2003 BUMN adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah yang berasal dari kekayaan negara. Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan BUMN adalah menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Pada SK Menteri BUMN ini, tingkat kesehatan perusahaan digolongkan menjadi tiga yaitu sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hubungan penilaian tingkat kesehatan dengan kinerja BUMN sebagai tolak ukur penilaian kinerja ialah untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Terdapat tiga aspek dalam menentukan tingkat kesehatan perusahaan BUMN yaitu dengan mengukur kinerja perusahaan dalam Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi. Penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku untuk semua perusahaan BUMN Non Jasa Keuangan maupun BUMN Jasa Keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri. BUMN Non Jasa Keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang Infrastruktur dan Non Infrastruktur. Sedangkan BUMN Jasa Keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha Perbankan, Asuransi, Jasa Pembiayaan dan Jasa Penjaminan.

BUMN Non Infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya di luar dari bidang usaha BUMN Infrastruktur. BUMN Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- a. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dan irigasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dikategorikan kedalam BUMN Infrastuktur karena merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan yang berupaya untuk menyediakan jasa bagi masyarakat luas.

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan yang meliputi penilaian aspek keuangan. Aspek Keuangan adalah penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Berdasarkan kriteria Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, penilaian kinerja berpedoman pada besarnya bobot yang diperoleh perusahaan. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobot untuk aspek keuangan pada BUMN Infrastruktur disebutkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu:

Tabel 2.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Asset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikategorikan menjadi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dengan rincian sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2014) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah disepakati.

1) Imbalan Kepada Pegang Saham (*Return On Equity/ROE*)

Menurut Harahap (2015) ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik dikarenakan semakin tinggi keuntungan investor serta semakin efisien modal yang ditanamkan.

Rumus yang digunakan menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rumus Menurut Kasmir (2015):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

2) Imbalan Investasi (*Return On investment/ROI*)

Menurut Syamsudin (2016) ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROI merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan aktiva yang dimiliki. Semakin rendah rasio ini, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.

Rumus yang digunakan menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rumus Menurut Kasmir (2015):

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa sejauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

1) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2015) *cash ratio* adalah alat yang digunakan mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$CashRatio = \frac{Kas + Bank + Surat\ Berharga\ Jangka\ Pendek}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rumus menurut Kasmir (2015):

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Current\ Liabilities}$$

2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2015) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus yang digunakan Menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rumus menurut Kasmir (2015):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

1) *Collection Periods* (CP)

Menurut Harahap (2015) *collection periods* digunakan untuk menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang selama satu periode. Semakin pendek periodenya, maka semakin baik.

Rumus yang digunakan menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rumus menurut Kasmir (2015):

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

2) Perputaran Persediaan (PP)

Menurut Rangkuti (2015) persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin cepat waktu perputaran persediaan, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola persediaan selama satu tahun/365 hari.

Rumus yang digunakan Menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rumus menurut Kasmir (2015):

$$PP = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over/TATO*)

Menurut Rangkuti (2015) *total asset turn over* merupakan ukuran efktifitas pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik bagi perusahaan, dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba.

Rumus yang digunakan menurut BUMN adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Rumus menurut Kasmir (2015):

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

1) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi modal sendiri yang dimiliki dibanding dengan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar TMS terhadap TA yang dihasilkan, maka semakin baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pembiayaan dari modal sendiri. Rumus yang digunakan menurut BUMN adalah:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian–penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan mengenai analisis rasio keuangan pada perusahaan BUMN yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang, yaitu:

Tabel 2.2 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Teknik Analisis	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Erni Agustin (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)	ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan kategori A tahun 2012 serta predikat kurang sehat dengan kategori BBB tahun 2013 dan 2014. PT Indofarma (Persero) Tbk diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat dengan kategori AAA.
2	Noor Laila (2017)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk	ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , CP, Perputaran	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-

		Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero)Tbk	Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA		100/MBU/2002 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2013-2015 mendapatkan predikat baik. Perkembangan kinerja keuangan dari kedua perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2013-2015 secara keseluruhan dengan bertumpu pada akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan.
3	Amthy Suraya & Shella Meylani (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Gas Negara Tbk Periode 2013-2017	ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan Rasio Likuiditas rata-rata <i>Current Ratio</i> perusahaan adalah 255% dan <i>Cash Ratio</i> adalah 171%. Rata-rata Profitabilitas perusahaan, ROE 25%, ROI 346%. Rata-rata Aktivitas perusahaan seperti <i>Collection Periods</i> 26 hari, Perputaran Persediaan 34 hari dan TATO 166%. Rasio Solvabilitas rata-rata Total Modal Sendiri Terhadap Aset yaitu 162%. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat.
4	Nurhalimah Indrayani (2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kawasan Industri Medan (Persero)	ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis rasio keuangan yang berdasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik Negara menunjukkan bahwa dari semua perhitungan rasio mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan kualitas kinerja keuangan perusahaan dalam kategori

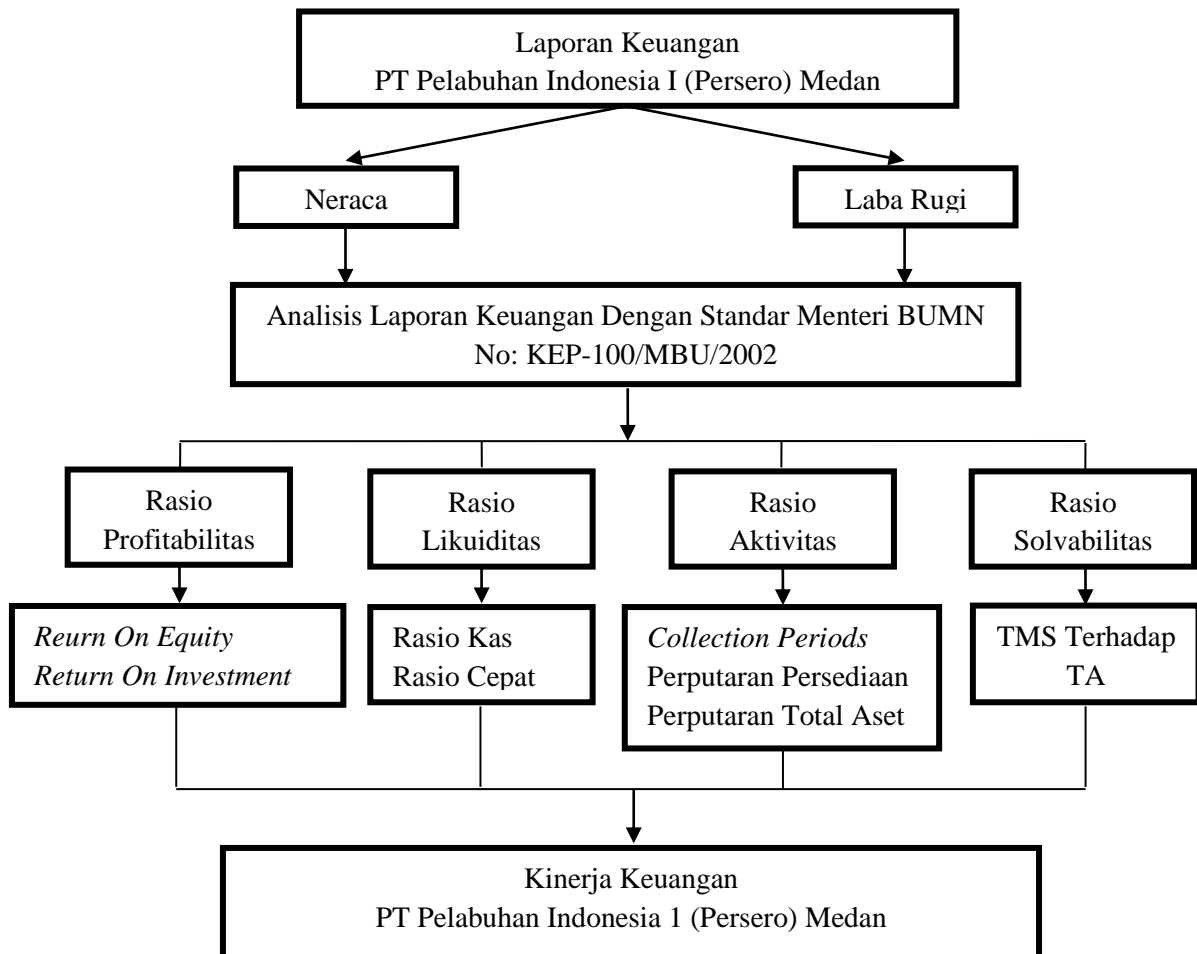
					kurang sehat dengan predikat BBB.
5	M Dwi Arisandi Arta (2017)	Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Dan Perkembangan Usaha Pada PT Pegadaian	ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , CP, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Pegadaian pada tahun 2011-2015 rata-rata kurang sehat dengan kategori BB yang dibuktikan dengan rata-rata penilaian kinerja keuangan diperoleh nilai 45,6.

Sumber: data diolah oleh penulis

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan unsur pokok dalam penelitian di mana konsep teoritis akan berubah ke dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yaitu dengan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity* dan *Return On Investment*), Rasio Likuiditas (Rasio Kas dan Rasio Cepat), Rasio Aktivitas (*Collection Periods*, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset), serta Rasio Solvabilitas (Total Modal Sendiri terhadap Total Aset).

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk membuat skema paradigma kerangka konseptual yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan meneliti laporan keuangan tahun 2014–2018 pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan menggunakan analisis rasio keuangan yang sesuai dengan penilaian kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang beralamatkan di Jalan Lingkar Pelabuhan No. 1 Belawan, Medan 20411, Sumatera Utara–Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2019 sampai dengan selesai. Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov'19				Des'19				Jan'20				Feb'20				Mar-Juli'20				Agust'20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Riset																								
5	Pengolahan Data																								
6	Penyusunan Skripsi																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

Sumber: diolah oleh penulis

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2014-2018.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan (neraca dan laba rugi) tahun 2014–2018 yang dapat diakses melalui *website* pribadi perusahaan (www.pelindo1.co.id).

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian nantinya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio

keuangan berdasarkan Pedoman Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002. Adapun jenis rasio keuangannya antara lain:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel/Indikator	Deskripsi	Pengukuran	Skala
Rasio keuangan berdasarkan SK menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yaitu :		Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan BUMN.	Bobot aspek keuangan Infrastruktur perusahaan BUMN Non Jasa Keuangan	Rasio
Rasio Profitabilitas				
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (<i>Return On Equity/ROE</i>)	ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Harahap, 2015).	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p><i>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</i></p>	Rasio
2.	Imbalan Investasi (<i>Return On Investmen/ROI</i>)	ROI merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuantungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsudin, 2016).	$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employee}} \times 100\%$ <p><i>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</i></p>	Rasio
Rasio Likuiditas				
3.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	<i>Cash ratio</i> adalah alat yang digunakan mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2015).	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ <p><i>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</i></p>	Rasio
4.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ <p><i>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</i></p>	Rasio
Rasio Aktivitas				
5.	<i>Collection Periods (CP)</i>	<i>Collection Periods</i> digunakan untuk menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang (Harahap, 2015)	$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$ <p><i>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</i></p>	Rasio

6.	Perputaran Persediaan (PP)	Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Rangkuti, 2015)	$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$ <p>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</p>	Rasio
7.	Perputaran Total Aset (<i>Total Asset Turn Over/TATO</i>)	Perputaran total aset merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan total aktiva yang dimiliki (Rangkuti, 2015).	$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{CapitalEmployee}} \times 100\%$ <p>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</p>	Rasio
Rasio Solvabilitas				
8.	Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)	Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan.	$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</p>	Rasio

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Manullang (2014) teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data–data yang relevan bagi penelitian. Dalam penelitian ini, metode atau teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan Studi Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat dan mengklasifikasikan data–data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan untuk lima tahun terakhir dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang berupa laporan laba rugi dan neraca pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yang berarti penelitian dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis rasio keuangan

berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis melalui tahapan-tahapan:

- a. Mengumpulkan data secara menyeluruh yaitu berupa data keuangan perusahaan yang diperoleh dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan meliputi neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2014-2018.
- b. Menghitung rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk mengetahui kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Adapun indikatornya yaitu:

1) Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi:

- a) ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
- b) Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari: aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.
- c) Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan dtatusnya.

- d) Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan BUMN Infrastruktur:

Tabel 3.3 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor Infrastruktur
15 < ROE	15
13 < ROE ≤ 15	13,5
11 < ROE ≤ 13	12
9 < ROE ≤ 11	10,5
7,9 < ROE ≤ 9	9
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5
5,3 < ROE ≤ 6,6	6
4 < ROE ≤ 5,3	5
2,5 < ROE ≤ 4	4
1 < ROE ≤ 2,5	3
0 < ROE ≤ 1	1,5
ROE < 0	1

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

2) Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*)

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi:

- a) ROI adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

- b) EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari: aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif dan saham penyertaan langsung.
- c) Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan depleksi.
- d) *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai *Return On Investment (ROI)* pada perusahaan BUMN Infrastruktur:

Tabel 3.4 Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor Infrastruktur
18 < ROI	10
15 < ROI ≤ 18	9
13 < ROI ≤ 15	8
12 < ROI ≤ 13	7
10,5 < ROI ≤ 12	6
9 < ROI ≤ 10,5	5
7 < ROI ≤ 9	4
5 < ROI ≤ 7	3,5
3 < ROI ≤ 5	3
1 < ROI ≤ 3	2,5
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

3) Rasio kas (*Cash Ratio*)

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi:

- a) *Cash Ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi hutang lancar.
- b) Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun.
- c) *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai *Cash Ratio* pada perusahaan BUMN Infrastruktur:

Tabel 3.5 Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor Infrastruktur
x ≥ 35	3
25 ≤ x < 35	2,5
15 ≤ x < 25	2
10 ≤ x < 15	1,5
5 ≤ x < 10	1
0 ≤ x < 5	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

4) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi:

- a) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

- b) *Current Asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.
- c) *Current Liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai *Current Ratio* pada perusahaan BUMN Infrastruktur:

Tabel 3.6 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

Current Ratio = x (%)	Skor Infrastruktur
125 ≤ x	3
110 ≤ x < 125	2,5
100 ≤ x < 110	2
95 ≤ x < 100	1,5
90 ≤ x < 95	1
x < 90	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

5) *Collection Periods (CP)*

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi:

- a) *Collection periods* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha.
- b) Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.

- c) Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai *Collection Periods* padaperusahaan BUMN Infrastruktur:

Tabel 3.7 Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Infrastruktur
$x \leq 60$	$x > 35$	4
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

6) Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi:

- a) Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- b) Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan

bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.

- c) Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai Perputaran Persediaan pada perusahaan BUMN Infrastruktur:

Tabel 3.8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Infrastruktur
$x \leq 60$	$x > 35$	4
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

7) Perputaran Total Aset (*Total Aset Turn Over/TATO*)

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi:

- a) TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dari setiap aktiva.

- b) Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
- c) *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai Perputaran Total Asset pada perusahaan BUMN Infrastruktur:

Tabel 3.9 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor Infrastruktur
120 < x	20 < x	4
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 20	3
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1
x ≤ 20	x < 0	0,5

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS thd TA)

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Definisi:

- a) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset adalah rasio yang menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor.

- b) Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- c) Total Asset adalah total aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Hasil perhitungan yang diperoleh, kemudian akan diberikan bobot dengan skor yang sesuai dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah daftar skor untuk menilai Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset pada perusahaan BUMN Infrastruktur:

Tabel 3.10 Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor Infrastruktur
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	2
$10 \leq x < 20$	3
$20 \leq x < 30$	4
$30 \leq x < 40$	6
$40 \leq x < 50$	5,5
$50 \leq x < 60$	5
$60 \leq x < 70$	4,5
$70 \leq x < 80$	4,25
$80 \leq x < 90$	4
$90 \leq x < 100$	3,5

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

- c. Melakukan total skor pada indikator-indikator yang telah dihitung pada setiap tahunnya untuk dibandingkan. Bobot untuk aspek keuangan pada BUMN Infrastruktur adalah 50, sedangkan indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Asset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

- d. Memberikan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan memberikan kategori sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan periode tahun 2014-2018. Adapun penilaian tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu:

Tabel 3.12 Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN

Kategori	Nilai	Keterangan
Sehat	AAA	Jika hasil akhir lebih dari 95
	AA	Jika hasil akhir antara 81 hingga 95
	A	Jika hasil akhir antara 66 hingga 80
Kurang Sehat	BBB	Jika hasil akhir antara 51 hingga 65
	BB	Jika hasil akhir antara 41 hingga 50
	B	Jika hasil akhir antara 31 hingga 40
Tidak Sehat	CCC	Jika hasil akhir antara 21 hingga 30
	CC	Jika hasil akhir antara 11 hingga 20
	C	Jika hasil akhir dibawah atau sama dengan 10

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Total skor digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan BUMN dilihat dari aspek keuangan. Rumus total skor adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Akumulasi Bobot Indikator}}{\text{Total Bobot Standar}} \times 100\%$$

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) lahir melalui berbagai perubahan bentuk usaha dan status hukum perusahaan jasa kepelabuhanan. Untuk mendapatkan kedudukan hukum perusahaan yang berstatus PT, perusahaan ini telah melewati perjalanan panjang sesuai perkembangan lingkungan yang dihadapinya. Pada awal masa penjajahan belanda PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) adalah perusahaan dengan nama "*Haven Bedrijf*". Setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada periode 1945-1950 perusahaan berubah menjadi Jawatan Pelabuhan. Pada 1969, Jawatan Pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PNP.

Periode 1969-1983, PN Pelabuhan berubah menjadi Lembaga Pengusaha Pelabuhan dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan disingkat BPP. Pada 1983, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.11, Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) dirubah menjadi Perusahaan Umum Pelabuhan I disingkat Perumpel I. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991 Perumpel I berubah status menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Perubahan nama perusahaan tersebut menjadi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Desember 1992 dari Imas

Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia BUMN ini didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 1991 dengan Akte Notaris Imas Fatimah, S.H., No.1 tanggal 1 Desember 1992 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8519.HT.01.01 tahun 1992 tertanggal 1 Juni 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8612 tanggal 1 Nopember 1994, tambahan 87.

Semenjak tahun 1991-sekarang tidak terdapat perubahan nama. Nama perseroan adalah PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang berkedudukan dan berkantor pusat di GRHA PELINDO SATU Jalan Lingkar Pelabuhan No.1 Belawan, Medan-20411, Sumatera Utara-Indonesia. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 64 tahun 2001, kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan selaku pemegang saham pada Persero/ Perusahaan Terbatas dialihkan kepada Menteri BUMN Republik Indonesia, sedangkan pembinaan Teknis Operasional berada ditangan Departemen Perhubungan Republik Indonesia dan Dilaksanakan Jenderal Perhubungan Laut.

Sebelum tahun 2008, perusahaan bergerak dalam bidang jasa kepelabuhanan, pelayanan peti kemas, terminal dan depo peti kemas, usaha galangan kapal, pelayanan tanah, listrik dan air, pengisian BBM, konsolidasi dan distribusi termasuk hewan, jasa konsultasi kepelabuhanan dan penguasaan kawasan pabean. Sejak tahun 2008 dalam rangka optimalisasi sumber daya, maka perusahaan dapat melakukan kegiatan lain meliputi jasa angkutan, sewa dan perbaikan fasilitas, perawatan kapal dan peralatan, alih

muat kapal, property diluar kegiatan utama kepelabuhanan, kawasan industri, fasilitas pariwisata dan perhotelan, jasa konsultan dan surveyor, komunikasi dan informasi, kontruksi kepelabuhan, ekspedisi, kesehatan, perbekalan, shuttle bus, penyelaman, tally, pas kepelabuhanan dan timbangan.

b. Filosofi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Menjadi Gerbang Utama Indonesia Kejaringan Logistik Global.

2) Misi Perusahaan

Menyediakan Jasa Kepelabuhanan & Maritim yang Handal & Terintegrasi dengan Kawasan Industri untuk Mendukung Jaringan Logistik Indonesia & Global dengan Memaksimalkan Manfaat Ekonomi Selat Malaka.

3) Tata Nilai Perusahaan

Tata nilai yang berlaku diharapkan mampu mengantar perusahaan mencapai visi dan menjalankan misinya, yang dikenal sebagai “CIPTA”. Tata nilai tersebut ditetapkan dalam keputusan dewan direksi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Nomor: KP.30/1/2/PI-14.TU. Values perusahaan ditetapkan sebagai berikut:

a) *Customer Focus*: Proaktif dalam melayani pembangunan hubungan pelanggan, melalui perilaku kunci: Proaktif dan Cepat Tanggap, Mengutamakan Pelayanan Prima dan Kepuasan Pelanggan.

b) *Integrity*: Mengutamakan perilaku terpuji sesuai dengan nilai, prinsip dan etika Perusahaan, melalui perilaku kunci: Jujur dan Taat, serta Berani dan Bertanggung Jawab.

- c) *Professionalism*: Penguasaan terhadap pekerjaan mencakup pengetahuan keterampilan dan sikap melalui perilaku kunci: Kompeten dan Disiplin, serta Gesit dan Berkualitas.
- d) *Teamwork*: Keinginan yang tulus untuk bekerja sama dengan orang lain, melalui perilaku kunci: Berkolaborasi dan Bersinergi, Serta Tulus dan Saling Menghargai.
- e) *Adaptive*: Kemampuan untuk terus beradaptasi dalam menjelang perkembangan zaman, melalui perilaku kunci kunci: Dinamis dan Kreatif, Serta Inovatif dan Persisten.

c. Ruang Lingkup Usaha

Kegiatan usaha berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KP 133 Tahun 2011 tanggal 2 Maret 2011 tentang pemberian izin usaha kepada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebagai Badan Usaha Pelabuhan yang dilaksanakan dalam menyelenggarakan pelayanan jasa kepelabuhan dan usaha lainnya yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan untuk penyediaan dan/atau pelayanan yang meliputi:

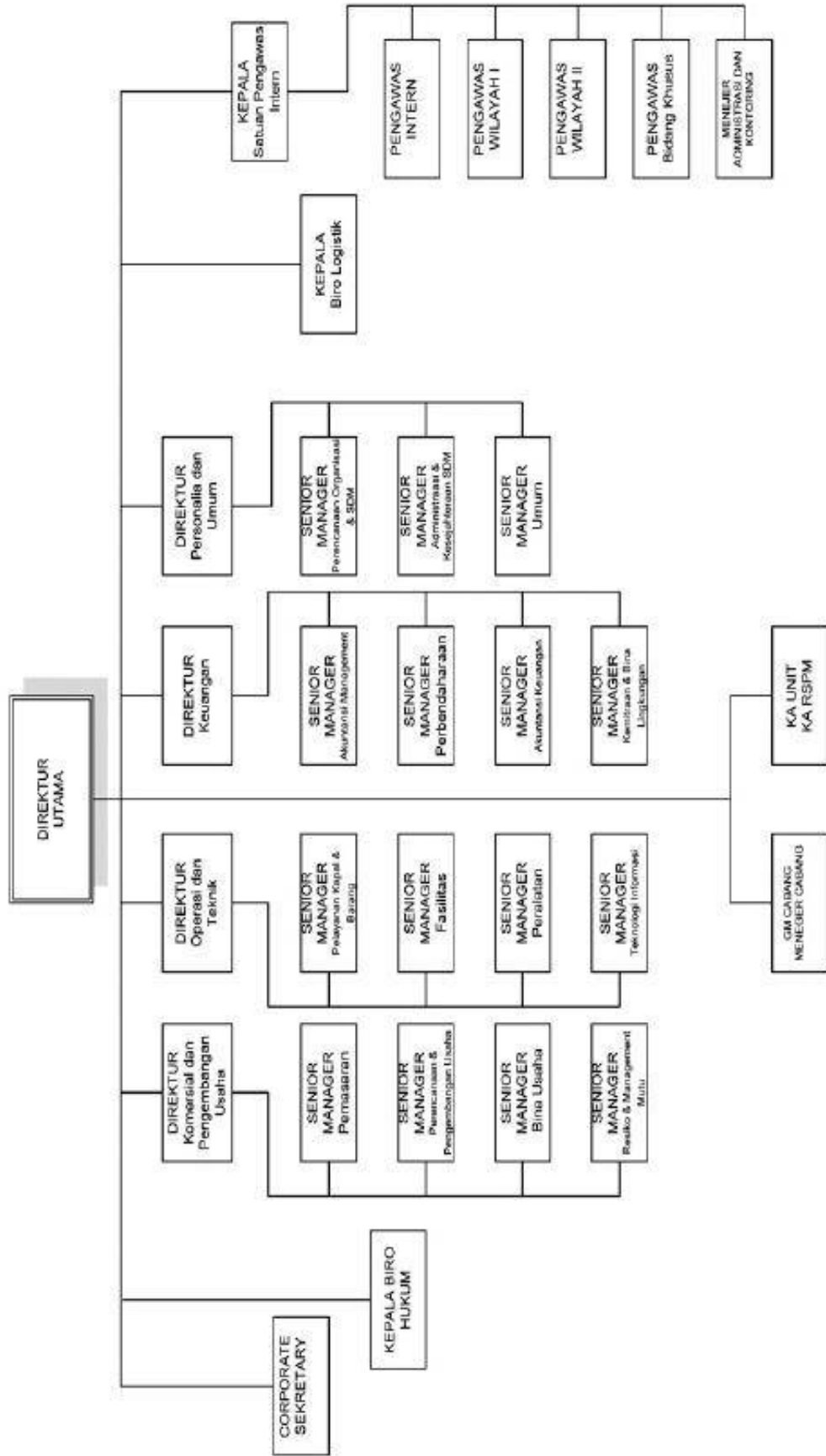
- 1) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat.
- 2) Penyediaan dan/atau pelayanan pengisian bahan bakar minyak dan pelayanan air bersih.
- 3) Penyediaan dan/atau pelayanan fasilitas naik turun penumpang dan/atau kendaraan.
- 4) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan bongkar muat barang dan peti kemas.

- 5) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa gudang, tempat penimbunan barang, alat bongkar muat, serta peralatan pelabuhan.
- 6) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal peti kemas, curah cair, curah kering dan Ro-Ro.
- 7) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar muat barang.
- 8) Penyediaan dan/atau pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang.
- 9) Penyediaan dan/atau pelayanan jasa penundaan kapal.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena di dalam struktur organisasi terdapat kerangka yang menggambarkan wewenang, tanggung jawab serta hubungan tiap bagian yang ada di dalamnya. Struktur organisasi akan memudahkan dalam menentukan, mengarahkan dan mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Struktur organisasi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) menggunakan model struktur organisasi berbentuk garis, di mana struktur tersebut arahnya bergerak vertikal kebawah. Setiap karyawan bertanggung jawab kepada pimpinan masing-masing sehingga tercipta kesatuan komando. Struktur model ini memperhatikan dengan jelas pembagian tugas, fungsi, tanggung jawab dan wewenang setiap bagian dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertanggung jawab dengan uraian tugas yang ada. Berikut adalah struktur organisasi dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero):

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan



Sumber: PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Nomor: PR.02/1/21/P.1-09 tentang Organisasi dan Tata Kerja pada Kantor Pusat, berikut ini akan diuraikan pembagian tugas dan fungsi masing-masing bidang kerja pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

1) Direktur Utama

Direktur utama memiliki tugas yaitu :

- a) Untuk atas nama Direksi serta mewakili Perseroan menerima petunjuk dan bertanggung jawab kepada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) tentang kebijakan umum untuk menjalankan tugas pokok perusahaan dan tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS.
- b) Melaksanakan tugas-tugas pokok perusahaan dan usaha lain.
- c) Mengendalikan pelaksanaan kebijakan Divisi yang dilakukan oleh para Direktur dan melaksanakan tugas-tugas pokok perusahaan.

2) Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha

Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha membawahi 4 (empat) Bidang yaitu Bidang Pemasaran, Bidang Perencanaan dan Pengembangan Usaha, Bidang Bina Usaha dan Bidang Manajemen Risiko dan Manajemen Mutu. Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Pembinaan dan penyelenggaraan pemasaran jasa kepelabuhanan serta penyusunan Trafik Produksi dan Pendapatan (TPP).
- b) Pembinaan dan penyelenggaraan perencanaan dan pengembangan usaha dan penyusunan Master Plan dan Lingkungan.
- c) Pembinaan dan penyelenggaraan bina usaha.

- d) Pembinaan dan penyelenggaraan manajemen risiko dan manajemen mutu.

3) Direktur Operasi dan Teknik

Direktur Operasi dan Teknik membawahi 4 (empat) Bidang yaitu Bidang Pelayanan Kapal dan Barang, Bidang Teknologi dan Informasi, Bidang Peralatan dan Bidang Fasilitas. Direktur Operasi dan Teknik memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Pembinaan dan penyelenggaraan pelayanan kapal dan barang.
- b) Pembinaan dan penyelenggaraan teknologi informasi.
- c) Pembinaan dan penyelenggaraan fasilitas kepelabuhanan.
- d) Pembinaan dan penyelenggaraan perencanaan dan pengadaan peralatan pelabuhan.

4) Direktur Keuangan

Direktur Keuangan membawahi 4 (empat) Bidang yaitu Bidang Akuntansi Manajemen, Bidang Perbendaharaan, Bidang Akuntansi Keuangan dan Bidang Kemitraan dan Bina Lingkungan. Direktur Keuangan memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Pembinaan dan penyelenggaraan akuntansi manajemen.
- b) Pembinaan dan penyelenggaraan perbendaharaan.
- c) Pembinaan dan penyelenggaraan akuntansi keuangan.
- d) Pembinaan dan penyelenggaraan kemitraan dan bina lingkungan.

5) Direktur Personalia dan Umum

Direktur Personalia dan Umum membawahi 3 (tiga) Bidang yaitu Bidang Perencanaan Organisasi dan SDM, Bidang Administrasi dan Kesejahteraan

SDM, Bidang Umum dan Kepala Kantor. Direktur Personalia dan Umum memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Pembinaan dan penyelenggaraan perencanaan, pengembangan organisasi dan pengembangan SDM.
- b) Pembinaan dan penyelenggaraan hubungan administrasi dan kesejahteraan SDM.
- c) Pembinaan dan penyelenggaraan administrasi umum.

6) Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Satuan Pengawasan Intern membawahi 5 (lima) Pengawas dan Bidang yaitu Pengawas Wilayah I, Pengawas Wilayah II, Pengawas Wilayah III, Pengawas Bidang Khusus dan Tata Satuan Pengawasan Intern. Satuan Pengawasan Intern (SPI) memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Penyelenggaraan penilaian pelaksanaan sistem pengendalian internal dan sistem pengendalian manajemen perusahaan.
- b) Penyelenggaraan pemeriksaan keuangan dan operasional perusahaan.
- c) Penyelenggaraan dokumentasi laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut temuan pemeriksaan serta ketatausahaan.
- d) Pendorong pelaksanaan pengawasan yang lebih efektif di perusahaan.
- e) Pendorong penerapan *Good Corporate Governance*.
- f) Sebagai mitra kerja dengan Komite Audit dan Pemeriksaan Ekstrenal dalam mengawasi pengelolaan perusahaan.
- g) Pelaksanaan program kerja dan menyelenggarakan penerapan system informasi manajemen di lingkungan kerja.

7) *Corporate Society*

Corporate Society membawahi 3 (tiga) *Assistance Corporate Secretary* (ACS) yaitu ACS Kesekretarian Direksi, ACS Hubungan Masyarakat dan ACS Hubungan Antar Lembaga dan Hubungan Internasional. *Corporate Society* memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Sebagai pejabat penghubung (*Liason Officer*) antara perusahaan dengan pemegang saham, *regulator*, lembaga lain dan publik serta penanggung jawab sekretariat perusahaan maupun sekretariat direksi dan menatausahakan dokumen-dokumen perusahaan.
- b) Penyiapan pembinaan, penyusunan program kerja dan penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan direksi.
- c) Penyiapan pembinaan, penyusunan program kerja dan penyelenggaraan kegiatan hubungan masyarakat.
- d) Penyiapan pembinaan, penyusunan program kerja dan penyelenggaraan kegiatan hubungan antar lembaga dan hubungan internasional.
- e) Pemantauan penerapan *Good Corporate Governance*.

8) Biro Hukum

Biro hukum memiliki tugas yaitu:

- a) Perlindungan kepentingan perusahaan dan pemantauan atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan atau perundang-undangan yang berlaku.
- b) Penelaahan peraturan perusahaan.
- c) Pemberian bantuan dan pertimbangan hukum di dalam pengelolaan perusahaan.

- d) Penyiapan dokumen hukum dan sosialisasi peraturan perusahaan atau perundangan yang berlaku.
- e) Pelaksanaan program kerja dan menyelenggarakan penerapan sistem informasi manajemen di lingkungan kerja.

9) Biro Logistik

Biro Logistik memiliki tugas yaitu:

- a) Pembinaan dan pelaksanaan program kerja pengembangan sistem logistik perusahaan.
- b) Pembinaan dan pelaksanaan program kerja bidang pengadaan dan perbekalan bidang teknik dan nonn teknik.
- c) Pembinaan dan pelaksanaan program kerja bidang administrasi dan ketatausahaan pengadaan barang dan jasa.
- d) Pembinaan dan pelaksanaan program kerja dan menyelenggarakan penerapan sistem informasi manajemen di lingkungan kerja.

4.1.3 Analisis Data

Analisis rasio keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi yang diperlukan untuk mengetahui kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan BUMN memiliki karakteristik khusus dalam menilai kinerja keuangan perusahaannya, yaitu berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan yang telah diberikan oleh pihak PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan, Berikut adalah

hasil analisa kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berdasarkan delapan indikator dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Tabel 4.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Asset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

Adapun pengukuran yang digunakan yaitu:

1) Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*)

Rumus untuk menghitung Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014} = \frac{586.602.467.634}{3.181.267.888.475} \times 100\% = 18,44 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{700.368.026.993}{3.638.576.540.326} \times 100\% = 19,25 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{733.302.457.110}{4.259.719.173.779} \times 100\% = 17,21 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{805.144.812.107}{4.818.080.954.173} \times 100\% = 16,71 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{904.870.576.473}{5.449.056.723.761} \times 100\% = 16,61 \%$$

Tabel 4.2 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor Infrastruktur
15 < ROE	15
13 < ROE ≤ 15	13,5
11 < ROE ≤ 13	12
9 < ROE ≤ 11	10,5
7,9 < ROE ≤ 9	9
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5
5,3 < ROE ≤ 6,6	6
4 < ROE ≤ 5,3	5
2,5 < ROE ≤ 4	4
1 < ROE ≤ 2,5	3
0 < ROE ≤ 1	1,5
ROE < 0	1

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Ringkasan perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity/ROE*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Perhitungan *Return On Equity/ROE* (Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Skor
2014	586.602.467.634	3.181.267.888.475	18,44 %	15
2015	700.368.026.993	3.638.576.540.326	19,25 %	15
2016	733.302.457.110	4.259.719.173.779	17,21 %	15
2017	805.144.812.107	4.818.080.954.173	16,71 %	15
2018	904.870.576.473	5.449.056.723.761	16,61 %	15

Sumber: Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

2) Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Rumus untuk menghitung Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Perhitungan Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014} = \frac{747.956.442.196 + 1.073.771.635.163}{1.946.158.579.795} \times 100\% = 93,61\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{846.267.613.756 + 1.263.451.854.268}{2.418.534.019.371} \times 100\% = 87,23\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{995.846.364.750 + 1.394.213.292.567}{3.550.716.786.632} \times 100\% = 67,31\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.067.401.267.116 + 1.602.168.291.223}{3.869.216.784.840} \times 100\% = 69,00\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.195.981.954.797 + 1.809.956.010.468}{10.786.214.109.575} \times 100\% = 27,87\%$$

Tabel 4.4 Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor Infrastruktur
18 < ROI	10
15 < ROI ≤ 18	9
13 < ROI ≤ 15	8
12 < ROI ≤ 13	7
10,5 < ROI ≤ 12	6
9 < ROI ≤ 10,5	5
7 < ROI ≤ 9	4

5	< ROI < = 7	3,5
3	< ROI < = 5	3
1	< ROI < = 3	2,5
0	< ROI < = 1	2
	ROI < 0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Ringkasan perhitungan Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Data Perhitungan *Return On Investment/ROI* (Dalam Rupiah)

Tahun	EBIT+Penyusutan	Capital Employed	ROI	Skor
2014	1.821.728.077.359	1.946.158.579.795	93,61 %	10
2015	2.109.719.468.024	2.418.534.019.371	87,23 %	10
2016	2.390.059.657.317	3.550.716.786.632	67,31 %	10
2017	2.669.569.558.339	3.869.216.784.840	69,00 %	10
2018	3.005.937.965.265	10.786.214.109.575	27,87 %	10

Sumber: Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Adapun pengukuran yang digunakan yaitu:

1) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus untuk menghitung Rasio Kas (*Cash Ratio*) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek}{Current Liabilities} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.272.712.369.649}{727.173.225.024} \times 100\% = 175,02 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.479.384.440.740}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 132,74 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.200.769.796.594}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 145,59 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.872.411.160.625}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 102,70 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.999.187.810.035}{2.677.740.915.445} \times 100\% = 74,66 \%$$

Tabel 4.6 Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor Infrastruktur
x ≥ 35	3
25 ≤ x < 35	2,5
15 ≤ x < 25	2
10 ≤ x < 15	1,5
5 ≤ x < 10	1
0 ≤ x < 5	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Ringkasan perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Data Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*)
(Dalam Rupiah)**

Tahun	Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek	<i>Current Liabilities</i>	<i>Cash Ratio</i>	Skor
2014	1.272.712.369.649	727.173.225.024	175,02 %	3
2015	1.479.384.440.740	1.114.460.837.571	132,74 %	3
2016	2.200.769.796.594	1.511.586.760.001	145,59 %	3
2017	1.872.411.160.625	1.823.137.753.607	102,70 %	3
2018	1.999.187.810.035	2.677.740.915.445	74,66 %	3

Sumber: Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus untuk menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100\% = 203,30 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 158,52 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 164,15 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.209.548.446.582}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 121,19 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.622.949.895.614}{2.677.740.915.445} \times 100\% = 97,95 \%$$

Tabel 4.8 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

Current Ratio = x (%)	Skor Infrastruktur
125 <= x	3
110 <= x < 125	2,5
100 <= x < 110	2
95 <= x < 100	1,5
90 <= x < 95	1
x < 90	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Ringkasan perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Data Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)
(Dalam Rupiah)**

Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Current Ratio</i>	Skor
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,30 %	3
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52 %	3
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15 %	3
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607	121,19 %	2,5
2018	2.622.949.895.614	2.677.740.915.445	97,95 %	1,5

Sumber: Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Adapun pengukuran yang digunakan yaitu:

1) *Collection Periods* (CP)

Rumus untuk menghitung *Collection Periods* (CP) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Perhitungan *Collection Periods* (CP) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014} = \frac{85.503.925.290}{2.095.520.953.158} \times 365 \text{ hari} = 14,89 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{155.877.564.385}{2.340.724.008.344} \times 365 \text{ hari} = 24,31 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{125.321.592.573}{2.408.899.664.963} \times 365 \text{ hari} = 18,99 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{200.578.860.395}{2.751.106.508.170} \times 365 \text{ hari} = 26,61 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{102.244.069.626}{3.113.532.579.657} \times 365 \text{ hari} = 11,99 \text{ hari}$$

Tabel 4.10 Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Infrastruktur
$x \leq 60$	$x > 35$	4
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Ringkasan perhitungan *Collection Periods* (CP) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11 Data Perhitungan *Collection Periods* (CP)
(Dalam Rupiah)**

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	<i>Collection Periods</i> (hari)	Skor	Perbaikan	
					Selisih	Skor
2014	85.503.925.290	2.095.520.953.158	15	4		
2015	155.877.564.385	2.340.724.008.344	24	4	9	1,2
2016	125.321.592.573	2.408.899.664.963	19	4	-5	0,8
2017	200.578.860.395	2.751.106.508.170	27	4	8	1,2
2018	102.244.069.626	3.113.532.579.657	12	4	-15	1,6

Sumber: Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

2) Perputaran Persediaan (PP)

Rumus untuk menghitung Perputaran Persediaan (PP) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dikarenakan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan merupakan perusahaan jasa maka tidak memiliki persediaan. Oleh karena itu dalam perhitungan rasio perputaran persediaan dianggap nol.

3) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over/TATO*)

Rumus untuk menghitung Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over/TATO*) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Perhitungan Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over/TATO*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.095.520.953.158}{1.933.545.057.950} \times 100\% = 108,38 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.340.724.008.344}{2.418.534.019.371} \times 100\% = 96,78 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.408.899.664.963}{3.550.716.786.632} \times 100\% = 67,84 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.751.106.508.170}{3.869.216.784.840} \times 100\% = 71,10 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{3.113.532.579.657}{10.786.214.109.575} \times 100\% = 28,87 \%$$

Tabel 4.12 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor Infrastruktur
120 < x	20 < x	4
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 20	3
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1
x ≤ 20	x < 0	0,5

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Ringkasan perhitungan Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over/TATO*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Data Perhitungan Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over/TATO*) (Dalam Rupiah)

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	Total Aset Turn Over	Skor	Perbaikan	
					Selisih	Skor
2014	2.095.520.953.158	1.933.545.057.950	108,38 %	3,5		
2015	2.340.724.008.344	2.418.534.019.371	96,78 %	3	11,59%	3
2016	2.408.899.664.963	3.550.716.786.632	67,84 %	2	-28,94%	0
2017	2.751.106.508.170	3.869.216.784.840	71,10 %	2	3,26%	2
2018	3.113.532.579.657	10.786.214.109.575	28,87 %	1	-42,24%	0

Sumber: Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

d. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

1) Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rumus untuk menghitung Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total

Aset (TMS terhadap TA) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.181.267.888.475}{4.843.054.089.736} \times 100\% = 65,69 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.638.576.540.326}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 66,25 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.259.719.173.779}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 58,34 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.818.080.954.173}{8.507.143.315.748} \times 100\% = 56,64 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{5.449.056.723.761}{14.020.852.858.111} \times 100\% = 38,86 \%$$

Tabel 4.14 Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

TMS thd TA (%) = x	Skor Infrastruktur
x < 0	0
0 <= x < 10	2
10 <= x < 20	3
20 <= x < 30	4
30 <= x < 40	6
40 <= x < 50	5,5
50 <= x < 60	5
60 <= x < 70	4,5
70 <= x < 80	4,25
80 <= x < 90	4
90 <= x < 100	3,5

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Ringkasan perhitungan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Data Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) (Dalam Rupiah)

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS Terhadap TA	Skor
2014	3.181.267.888.475	4.843.054.089.736	65,69 %	4,5
2015	3.638.576.540.326	5.491.915.582.071	66,25 %	4,5
2016	4.259.719.173.779	7.301.351.310.259	58,34 %	5
2017	4.818.080.954.173	8.507.143.315.748	56,64 %	5
2018	5.449.056.723.761	14.020.852.858.111	38,86 %	6

Sumber: Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

4.2 Pembahasan

4.2.1 Rasio Profitabilitas

a. Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity*/ROE)

Menurut Harahap (2015) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, yang berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan memiliki kondisi sehat dengan skor maksimal yaitu 20 dikarenakan nilai rasio diatas 15% sesuai dengan standar BUMN Non Infrastruktur.

Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2014-2018. Tingkat persentase ROE perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2015 yaitu 19,25%, yang di sebabkan karena meningkatnya laba setelah pajak yang di ikuti dengan meningkatnya modal sendiri perusahaan. Meningkatnya laba setelah pajak dikarenakan pendapatan usaha yang meningkat dari pelayanan terminal petikemas, pelayanan kapal dan pelayanan barang secara signifikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan tingkat persentase ROE terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 16,61%, di karenakan kenaikan laba setelah pajak yang lebih tinggi dari pada kenaikan modal sendiri.

Penggunaan skor yang ditetapkan pada SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor ROE PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2014-2018 mendapat skor maksimal yaitu 15 dikarenakan persentase ROE setiap tahunnya lebih besar dari 15%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan modal sendiri untuk pencapaian laba perusahaan berada pada kondisi yang baik sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik bagi investornya.

b. Imbalan Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Menurut Syamsudin (2016) *Return On Investment (ROI)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROI merupakan perbandingan antara laba

sebelum bunga dan pajak dengan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien kegiatan investasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) perusahaan memiliki kondisi sehat dengan skor maksimal yaitu 15 dikarenakan nilai rasio diatas 18% sesuai dengan standar BUMN Non Infrastruktur.

Rasio Imbalan Investasi (ROI) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2014-2018. Tingkat persentase ROI perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2014 yaitu 93,61%, yang disebabkan karena adanya peningkatan pada aset lancar dan realisasi penyertaan dana dalam bentuk investasi yaitu penyertaan pada pengendalian bersama entitas yang meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan tingkat persentase ROI terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 27,87%, dikarenakan kenaikan yang signifikan dari total aset yaitu pada aset pajak tangguhan, aset tetap dan properti investasi yang lebih tinggi dari pada nilai EBIT+Penyusutan.

Penggunaan skor yang ditetapkan pada SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor ROI PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2014-2018 mendapat skor maksimal yaitu 10 dikarenakan persentase ROI setiap tahunnya lebih besar dari 18%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan mampu untuk menghasilkan laba sebelum pajak dalam pengelolaan investasinya.

4.2.2 Rasio Likuiditas

a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2015) *cash ratio* adalah alat yang digunakan mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, begitu pun sebaliknya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *Cash Ratio* perusahaan memiliki kondisi sehat dengan skor maksimal yaitu 5 dikarenakan nilai rasio diatas 35% sesuai dengan standar BUMN Non Infrastruktur skor.

Rasio kas (*cash ratio*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2014-2018. Tingkat persentase rasio kas perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2014 yaitu 175,02%, yang disebabkan karena penerimaan kas yang bersumber dari aktifitas deposito mampu untuk memenuhi besarnya kewajiban lancar perusahaan. Sedangkan tingkat persentase rasio kas terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 74,66, disebabkan oleh menurunnya piutang usaha serta meningkatnya utang usaha dan utang bank jangka panjang sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Keberadaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Sekalipun laba perusahaan menunjukkan peningkatan tetapi bila kekurangan kas terjadi, perusahaan yang bersangkutan akan kekurangan likuiditas yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan skor yang ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Rasio Kas PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2014-2018 mendapat skor maksimal yaitu 3 dikarenakan persentase rasio kas setiap tahunnya lebih besar dari 35%. kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan nilai kas.

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2015) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio lancar maka semakin likuid atau semakin cepat aktiva perusahaan diubah menjadi kas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan memiliki kondisi sehat karena mendapatkan skor maksimal yaitu 5 dikarenakan nilai rasio diatas 125% sesuai dengan standar BUMN Non Infrastruktur.

Rasio lancar (*current ratio*) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2014-2018. Tingkat persentase rasio lancar perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2014 yaitu 203,30%, hal ini disebabkan karena perusahaan memperoleh penambahan jumlah aset lancar sehingga perusahaan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya. Sedangkan tingkat persentase rasio lancar terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 97,95% dikarenakan naiknya utang usaha kepada pihak ketiga dan utang bank jangka panjang sehingga nilai kewajiban lancar lebih tinggi dibandingkan nilai aset lancar perusahaan.

Penggunaan skor yang ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Rasio Lancar PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2014-2018 belum maksimal. Tahun 2014-2016 mendapat nilai skor rasio lancar maksimal yaitu 3, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mendapatkan skor yang tidak maksimal yaitu tahun 2017 mendapat skor 2,5 dan 2018 mendapat skor 1,5 hal ini dikarenakan nilai rasio yang menurun dikarenakan adanya penurunan piutang usaha pada aset lancar serta kenaikan utang usaha kepada pihak ketiga dan utang bank jangka panjang yang timbul dari kegiatan investasi perusahaan.

Jika rasio lancar terus menurun setiap tahunnya, maka akan membuat perusahaan terancam mengalami kesulitan likuiditas. Untuk itu perusahaan diharapkan mencari jalan keluar agar terlepas dari masalah ini. Hal yang dapat dilakukan antara lain yaitu dengan mengurangi investasi pada aset tetap ataupun dengan mendapatkan tambahan liabilitas jangka panjang. Kedua opsi

tersebut dapat dipilih agar dapat memperbaiki likuiditas perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan nilai skor maksimal pada tahun berikutnya.

4.2.3 Rasio Aktivitas

a. *Collection Periods* (CP)

Menurut Harahap (2015) *collection periods* digunakan untuk menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. selama satu periode. Jika menghasilkan angka yang semakin kecil, maka akan menunjukkan hasil yang semakin baik, dikarenakan semakin kecil risiko tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *Collection Periods* perusahaan memiliki kondisi sehat karena mendapatkan skor maksimal yaitu 5 dikarenakan nilai rasio dibawah 60 hari sesuai dengan standar BUMN Non Infrastruktur skor.

Collection Periods PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2014-2018. Tingkat *Collection Periods* perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2017 yaitu 27 hari sedangkan tingkat *Collection Periods* terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 12 hari. Dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha sudah sangat baik dikarenakan selalu berada di bawah 60 hari.

Penggunaan skor yang ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor *Collection Periods* PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2014-2018 mendapat skor maksimal yaitu 4 dikarenakan nilai *Collection Periods* yang selalu

berada di bawah 60 hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya sudah sangat baik, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang perusahaan sangat kecil.

b. Perputaran Persediaan (PP)

Menurut Rangkuti (2015) persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin cepat waktu perputaran persediaan, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola persediaan selama satu tahun/365 hari. Dikarenakan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa maka tidak memiliki persediaan, Oleh karena itu dalam perhitungan rasio perputaran persediaan dianggap nol.

c. Perputaran Total Aset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Rangkuti (2015) *total asset turn over* (TATO) merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik bagi perusahaan, dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa *total asset turn over* perusahaan memiliki kondisi sehat karena mendapatkan skor maksimal yaitu 5 dikarenakan nilai rasio diatas 120% sesuai dengan standar BUMN Non Infrastruktur skor.

Perputaran Total Aset (TATO) PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2014-2018. Tingkat persentase Perputaran Total Aset perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2014 yaitu 103,38% dikarenakan adanya kegiatan investasi perusahaan dalam pengembangan usaha sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi yang berasal dari pelayanan barang dan pelayanan terminal petikemas. Sedangkan tingkat persentase Perputaran Total Aset terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 28,87%, yang disebabkan meningkatnya total aset terutama aset dalam konstruksi berupa penyelesaian bangunan, pengadaan alat dan instalasi fasilitas pelabuhan serta pengadaan kapal yang nilainya jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dikarenakan penurunan pendapatan pelayanan jasa kapal, jasa non peti kemas (barang) dan pelayanan logistik.

Penggunaan skor yang ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Perputaran Total Aset PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2014-2018 belum maksimal dan menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mendapatkan skor 3,5, 2015 mendapatkan skor 3, 2016-2017 mendapatkan skor 2 dan 2018 mendapatkan skor terendah yaitu 1, hal ini dikarenakan nilai rasio yang menurun setiap tahunnya disebabkan adanya kenaikan yang signifikan pada total aset yang tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan belum efektif dalam memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

4.2.4 Rasio Solvabilitas

a. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi modal sendiri dibanding dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraya (2019) pada PT Gas Negara Tbk periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset perusahaan memiliki kondisi kurang sehat karena mendapatkan skor yaitu 6,5 sesuai dengan Standar BUMN Non Infrastruktur.

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami naik turun setiap tahunnya dari tahun 2014-2018. Tingkat persentase Rasio TMS terhadap TA perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2015 yaitu 66,25%, kemudian terus mengalami penurunan dari tahun 2016-2018. Persentase Rasio TMS terhadap TA terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 38,86%, hal ini disebabkan total aset yang mengalami kenaikan secara signifikan, yang menyebabkan kenaikan modal sendiri jauh lebih rendah dari pada kenaikan total aset perusahaan.

Penggunaan skor yang ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014-2015 perusahaan mendapatkan skor 4,5, tahun 2016-2017 mendapatkan skor 5, dan tahun 2018 mendapatkan skor maksimal yaitu 6. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami perbaikan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dikarenakan skor yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, bahkan mendapatkan skor yang maksimal pada tahun 2018.

4.2.5 Perhitungan Masing-Masing Indikator

Berikut ini adalah hasil perhitungan kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan periode tahun 2014-2018 berdasarkan delapan indikator dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, yaitu:

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Masing-Masing Indikator

No	Indikator	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	18,44%	19,25%	17,21%	16,71%	16,61%
2	Imbalan Investasi (ROI)	93,61%	87,23%	67,31%	69,00%	27,87%
3	Rasio Kas	175,02%	132,74%	145,59%	102,70%	74,66%
4	Rasio Lancar	203,30%	158,52%	164,15%	121,19%	97,95%
5	Collection Periods	15 hari	24 hari	19 hari	27 hari	12 hari
6	Perputaran Persediaan	0	0	0	0	0
7	Perputaran Total Asset	108,38%	96,78%	67,84%	71,10%	28,87%
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	65,69%	66,25%	58,34%	56,64%	38,86%

Sumber: Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Secara rinci bobot keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode tahun 2014-2018 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

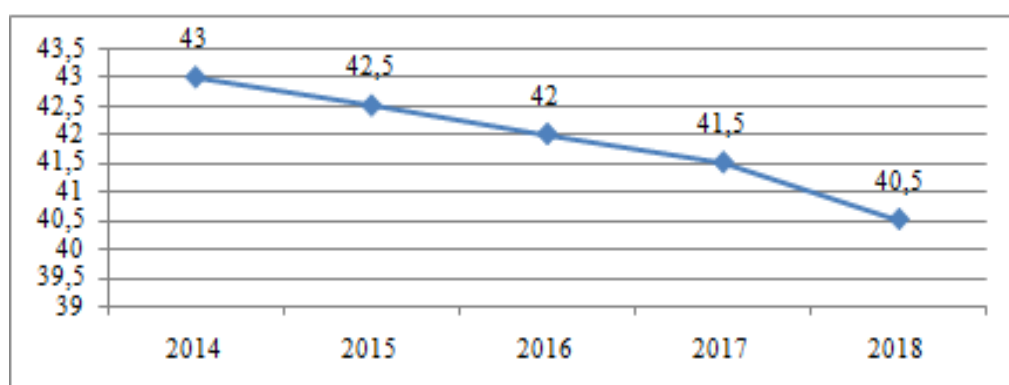
Tabel 4.17 Rincian Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Standar Bobot	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	15	15	15	15	15
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	10	10	10	10	10
3	Rasio Kas	3	3	3	3	3	3
4	Rasio Lancar	4	3	3	3	2,5	1,5
5	Collection Periods	4	4	4	4	4	4
6	Perputaran Persediaan	0	0	0	0	0	0
7	Perputaran Total Asset	4	3,5	3	2	2	1
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	4,5	4,5	5	5	6
Total Penilaian		46	43	42,5	42	41,5	40,5

Sumber: Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan setelah diubah dalam bentuk skor dalam periode 2014-2018 memperoleh skor yang baik. Ada 4 indikator yang berada pada skor tertinggi yaitu ROE, ROI, Rasio Kas dan *Collection Periods*. Sedangkan Rasio Lancar, Perputaran Total Aset dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva belum mampu untuk memperoleh skor maksimal. Rasio Perputaran Persediaan tidak ada dikarenakan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan merupakan perusahaan jasa maka tidak memiliki persediaan. Oleh karena itu dalam perhitungan rasio perputaran persediaan dianggap nol. Berikut grafik total skor penilaian aspek keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan:

Gambar 4.2 Total Penilaian Aspek Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan



Sumber: Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Secara umum, perusahaan berada pada kondisi baik yang terlihat dari pencapaian skor perusahaan meskipun mengalami penurunan skor setiap tahunnya. Berdasarkan hasil perhitungan semua indikator aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat ditentukan tingkat kesehatan keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan dari tahun 2014-2018 yaitu:

Tabel 4.18 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menurut SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Uraian	Standar Bobot	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
Akumulasi Bobot Indikator	46	43	42,5	42	41,5	40,5
Persentase Nilai	100%	93%	92%	91%	90%	88%
Kategori Keuangan	-	Sehat AA	Sehat AA	Sehat AA	Sehat AA	Sehat AA

Sumber: Data diolah dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2014-2018 menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 selalu dalam keadaan Sehat dengan Predikat AA karena nilai persentase total skornya berada diantara 81 sampai 95.

Tahun 2014 PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mendapatkan total skor sebesar 43 atau 93% yang merupakan pencapaian tertinggi perusahaan dari 5 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan pada laba setelah pajak disebabkan pendapatan usaha yang meningkat dari pelayanan terminal petikemas, pelayanan kapal dan pelayanan barang secara signifikan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2015 PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mendapatkan total skor sebesar 42,5 atau 91%, menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi regional dan negara tujuan ekspor yang menyebabkan menurunnya arus kunjungan kapal, arus bongkar muat barang dan petikemas di pelabuhan, sehingga berakibat kecilnya pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Tahun 2016 PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mendapatkan total skor sebesar 42 atau 91%, menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan masih terkena imbas dan belum sepenuhnya pulih atas pelemahan kondisi perekonomian global pada tahun 2015 yang menyebabkan harga barang komoditas, khususnya pertambangan dan perkebunan mengalami pelemahan signifikan serta kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat, yaitu *Federal Reserve (The Fed)* yang menyebabkan lesunya kondisi perdagangan yang kemudian berakibat menurunnya arus kunjungan kapal dan kegiatan bongkar muat di pelabuhan sehingga berakibat kecilnya pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Tahun 2017 PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mendapatkan total skor sebesar 41,5 atau 90%, menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan terjadinya penurunan bongkar muat di pelabuhan yang menyebabkan kecilnya pemasukkan kas perusahaan serta kenaikan utang usaha yang timbul dari kegiatan investasi perusahaan serta masih terus berlangsungnya perlambatan ekonomi global yang menyebabkan nilai likuiditas perusahaan menurun.

Tahun 2018 PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mendapatkan total skor sebesar 40,5 atau 88%, menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya total aset terutama aset dalam konstruksi berupa penyelesaian

bangunan, pengadaan alat dan instalasi fasilitas pelabuhan serta pengadaan kapal yang diikuti dengan peningkatan usaha pada pihak ketiga yang nilainya jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dikarenakan penurunan pendapatan pelayanan jasa kapal, jasa non peti kemas (barang) dan pelayanan logistik, yang menyebabkan nilai likuiditas perusahaan menurun.

Oleh karena itu perusahaan harus memiliki strategi untuk meningkatkan kondisi likuiditasnya. Hal yang dapat dilakukan antara lain yaitu dengan mengurangi investasi pada aset tetap ataupun dengan mendapatkan tambahan liabilitas jangka panjang. Kedua opsi tersebut dapat dipilih perusahaan agar dapat memperbaiki likuiditas perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan nilai skor maksimal pada tahun berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 yang diukur sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, maka dapat disimpulkan yaitu:

Hasil analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama lima tahun terakhir dari tahun 2014-2018 selalu mendapatkan kategori Sehat dengan predikat AA dikarenakan karena nilai persentase total skornya berada diantara 81% sampai 95%. dengan total skor pada tahun 2014 memperoleh total skor sebesar 43 atau 93%, tahun 2015 sebesar 42,5 atau 92%, tahun 2016 sebesar 42 atau 91%, tahun 2017 sebesar 41,5 atau 90% dan tahun 2018 sebesar 40,5 atau 88%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

- a. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan diharapkan mampu meningkatkan rasio-rasio keuangannya untuk mencapai bobot nilai maksimal berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Adapun rasio keuangan yang perlu ditingkatkan antara lain

Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over/TATO*). Hal yang dapat dilakukan antara lain yaitu dengan mengurangi investasi pada aset tetap agar dapat memperbaiki likuiditas perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan nilai skor maksimal pada tahun berikutnya.

- b. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mendapatkan kategori sehat dengan predikat AA tetapi cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang mengalami penurunan dari tahun 2014-2018. Diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat memperoleh kategori Sehat dengan predikat AAA pada tahun berikutnya. Sehingga akan dipercaya eksistensinya serta meningkatkan daya saing perusahaan yang membuat para investor berfikir bahwa perusahaan tersebut layak menjadi tempat untuk menanamkan modal.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan aspek keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dengan standar BUMN sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 diharapkan penelitian berikutnya dapat memasukkan aspek lain yaitu aspek operasional dan aspek administrasi, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFPE.
- Barus, M, A. Sulasmayati, S. Sudjana, N. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada PT Astra Otoparts, Tbk dan PT Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 44(1): 155-163.
- Bambang, Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Perusahaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFPE.
- Fahmi, Irham. (2018a). *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- (2018b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Hanafi, Mamduh M dan Halim A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. (2014). *Analisis laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press. Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2017)*. Jakarta: IAI.
- Januri, Rahayu Sri, dkk. (2015). *Akuntansi Pengantar Edisi Pertama*. Medan: Perdana Publishing.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. <http://www.jdih.bumn.go.id>. (diakses tanggal 15 Oktober 2019).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kesatu, Cetakan Kedelapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Tahunan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan. <http://www.pelindo1.co.id>. (diakses tanggal 15 oktober 2019).
- Manullang, M, Pakpahan, M. (2014). *Metodologi Penelitian, Proses Peneliti Praktis*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Munawir. (2014). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Liberty Yogyakarta.

- Rangkuti, Freddy. (2015). *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugioyo. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suraya, Amthy dan Shella Meylani. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Gas Negara Tbk Periode 2013- 2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002). *LPPM dan Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. 2(3): 101-116.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59
- Agustin, Erni. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002). *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman*. Vol.4.No.1.
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Arta, M. Dwi Arisandi, dkk. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan dan Perkembangan Usaha Pada PT Pegadaian. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.7.No.1.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Soumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. *KnE Social Sciences*, 388-401.

- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Indrayani, Nurhalimah. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kawasan Industri Medan (Persero). *Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Laila, Noor. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *E-Journal Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman. Vol.5.No.3*.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Oktawaldiana, Tri dan Moch. Dzulkirom. (2018). Analisa Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada PT Pelindo III (Persero) Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya Malang. Vol.54.No.1*.
- Pohan, Safriadi. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Informatika Komputer Pelita Nusantara. 1(1): 7-11*.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. Jumant, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. JUMANT, 8(2), 87-96.

Susetyorini dan Agus Priyanto. (2014). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. 3(2): 259-302.

Yulia. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2016. *Jurnal Tekun*. Vol.8.No.1.

Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.